



# Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini

**Muh. Shaleh<sup>1✉</sup>, Batmang Batmang<sup>2</sup>, Laode Anhusadar<sup>3</sup>**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia<sup>(1)</sup>

Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Kendari Kendari, Indonesia<sup>(2)</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia<sup>(3)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2742](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2742)

## Abstrak

Perkembangan keaksaraan anak usia dini perlu diberikan stimulus sejak dini tidak hanya oleh pendidik atau orang tua tetapi perlu kolaborasi antar orang tua dan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kolaborasi orang tua dan pendidik dalam menstimulus perkembangan keaksaraan anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada KB Sultan Qaimuddin Kendari. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021-Maret 2022, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan orang tua peserta didik pada KB Sultan Qaimuddin Kendari. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan orang tua dan pendidik dalam memberikan stimulus perkembangan keaksaraan anak usia dini adalah merangsang minat anak untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian, dan mengenalkan lambang huruf.

**Kata Kunci:** *Anak Usia Dini; Keaksaraan; Kolaborasi*

## Abstract

The development of early childhood literacy needs to be given a stimulus from an early age not only by teachers or parents but also requires collaboration between parents and teachers. This study aims to analyze the collaboration of parents and educators in stimulating the development of early childhood literacy. This research is descriptive qualitative research conducted at the Sultan Qaimuddin Kendari Family Planning. This research was conducted in December 2021-March 2022, the informants in this study were school principals, educators, and parents of students at Sultan Qaimuddin Kendari Family Planning. The data collection technique uses observation, interviews, and documentation, while the data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The results of the study found that the forms of collaboration carried out by parents and teachers were stimulating children's interest in speaking, practicing combining sounds of language, enriching vocabulary, introducing sentences through stories and songs, and introducing letter symbols.

**Keywords:** *Early childhood; Literacy, Collaboration.*

---

Copyright (c) 2022 Muh. Shaleh, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : [sadar.wanchines@gmail.com](mailto:sadar.wanchines@gmail.com) (Kendari, Indonesia)

Received 25 February 2022, Accepted 11 June 2022, Published 24 June 2022

## Pendahuluan

Pendidikan Anak usia dini merupakan pendidikan awal yang diterima anak untuk membentuk dirinya menjadi manusia yang ideal dan utuh di masa depan (Elya et al., 2019). Untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui stimulasi bercerita yang dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang sangat baik adalah bagian dari mengadopsi pendidikan holistik dan komprehensif untuk perkembangan anak. Perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi sepanjang masa kehidupan (Mukarromah et al., 2020). Perkembangan tersebut meliputi komponen-komponen perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan kebahasaan, perkembangan emosional dan sosial, perkembangan agama dan moralitas, serta perkembangan seni. Masing-masing komponen tersebut harus dikembangkan secara maksimal karena saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan suatu penghubung antar individu dalam bermasyarakat yang digunakan sebagai pernyataan pikiran, perasaan ataupun keinginan. Bahasa diartikan sebagai alat dalam berkomunikasi yang digunakan dengan sistem suara, kata, dan pola yang dipergunakan manusia dalam mengutarakan pikiran maupun perasaannya. Dalam hal ini menyatakan bahwa bahasa termasuk hal penting di dalam perkembangan anak sebagai pengoptimalan potensi dan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Anisa & Faqihatuddiniyah, 2022). Perkembangan bahasa meliputi kemampuan bernarasi dikaji sebagai bagian dari ciri perkembangan anak yang juga akan digali. Bahasa untuk anak usia dini berperan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, mengembangkan kapasitas intelektual, mengembangkan ekspresi anak, dan mengungkapkan perasaan dan pikiran kepada orang lain (Marwah, 2022).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lainnya. Bahasa sebagai alat komunikasi, menjadi efektif jika seorang individu berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi antarmanusia yang berbentuk lisan, tulisan atau isyarat (Meliawati et al., 2021). Bahasa merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang dilakukan secara baik, karena dengan bahasa orang dapat mengenal kebutuhannya dengan baik. Tanpa Bahasa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain (Ita et al., 2020). Dengan demikian dapat dipahami bahwa bahasa menjadi aspek yang sangat penting bagi manusia untuk melakukan kontak antara satu dengan lainnya sebagai tujuan tertentu.

Bahasa merupakan simbol-simbol yang disepakati dalam suatu komunitas masyarakat dan digunakan oleh semua orang tidak terkecuali anak usia dini. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak. Pembelajaran Bahasa diharapkan dapat membantu anak mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Rosaliana, 2011). Dari pernyataan ini memberi penegasan bahwa anak perlu dibekali dengan kemampuan Bahasa sejak dini agar dengan kemampuan bahasa yang dimiliki anak dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya. Dengan demikian pendidik perlu mengetahui tahap-tahap perkembangan bahasa anak usia dini sehingga dapat memberi stimulasi edukatif yang bermakna guna mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan Bahasa pada anak (Dhiu, 2021).

Salah satu aspek pengembangan bahasa anak usia dini adalah kemampuan keaksaraan awal. Keaksaraan erat kaitannya dengan bahasa. Menurut Amini bahwa keaksaraan awal merupakan kemampuan dasar membaca dan menulis, serta pengenalan huruf vokal dan konsonan pada anak usia dini (Mandasari et al., 2021). Kemampuan keaksaraan awal anak dimulai sejak anak mengenal warna, bentuk, membaca gambar, membaca simbol, menjiplak huruf di awal namanya menuliskan huruf-huruf namanya, menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap, mengucapkan kata yang sering diulang-ulang tulisannya pada buku cerita, mengeja huruf, membaca sendiri, hubungan bunyi dengan huruf,

menyebutkan nama bilangan bisa ditunjukkan dengan gambar (Arya, 2022). Keaksaraan awal merupakan tanda bahwa anak sudah berproses untuk menjadi aksarawan. Ini yang harus ditumbuhkan, yaitu proses untuk menjadi aksarawan, bukan untuk menjadi anak pintar calistung. Keaksaraan awal merupakan tatanan pondasi untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis serta berhitung yang menyenangkan. Keadaan keaksaraan awal ini harus dikembangkan dengan baik dan tidak dialihkan dengan penguasaan keaksaraan konvensional yang akan melelahkan anak dan menimbulkan pengalaman negatif terhadap membaca dan menulis. Keaksaraan awal dapat dibangun sejak dini melalui peran serta orang dewasa dalam kegiatan bermakna yang melibatkan berbicara dan aksara.

Pengenalan keaksaraan sangat bermanfaat untuk meningkatkan generasi gemar membaca, dari kegemaran membaca ini nantinya anak akan memiliki rasa kebahasaan yang tinggi sesuai yang diungkapkan oleh Montessori dan Hainstock, bahwa anak usia dini dapat diberikan pengajaran mengenai membaca dan menulis. Anak-anak yang menunjukkan kemampuan literasi berupa membaca sejak dini akan menjadi pembaca yang sukses, praktik literasi pada pembelajaran anak usia dini akan berpengaruh juga pada kemampuan awal anak dan juga akan memberikan efek yang longitudinal bagi perkembangan kemampuan berbahasa anak (Novita & Suyadi, 2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 10 berbunyi 'keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dan cerita (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

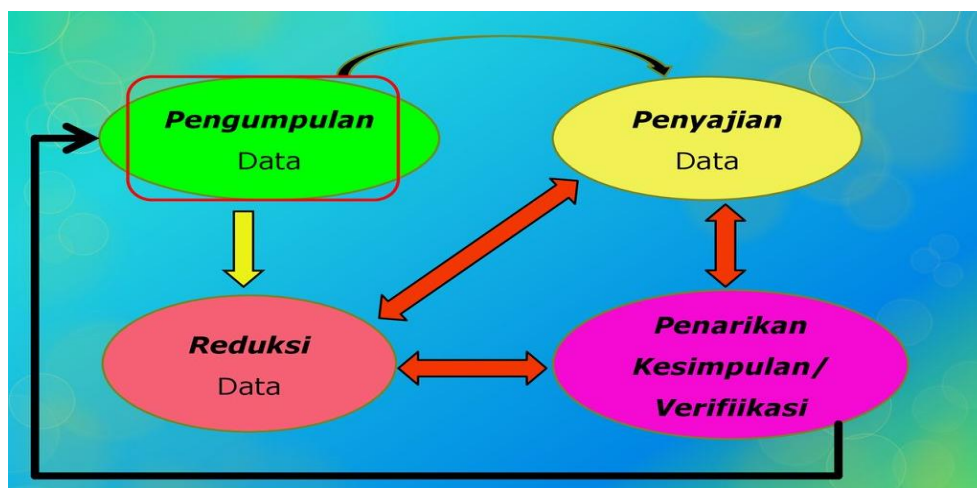
Dalam rangka mengembangkan keaksaraan anak usia dini, maka hal yang perlu dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik adalah dengan mengembangkan kemampuan keaksaraan. Nurlaeni dan Juniarti mengatakan bahwa "Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan karakter, kepribadian dan kecerdasan anak karena pendidikan paling dasar itu berasal dari keluarga dan orangtua. Peranan orang tua di rumah sangat penting sekali untuk menentukan perkembangan anak (Junita & Anhusadar, 2021). Perlunya kerjasama dengan pihak orang tua dengan melakukan komunikasi efektif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran (Maryani, 2020). Menjadi orang tua yang kreatif yaitu dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, orang tua dapat dengan sabar memberikan stimulus berupa materi-materi yang diberikan oleh pendidik-pendidiknya (Anisyah et al., 2021).

Pengembangan bahasa anak akan distimulasi untuk mendapatkan pemerolehan bahasa yang mumpuni dan aktif dan kreatif dalam menerima dan menyampaikan pesan yang didengarnya. Berkembangan bahasa akan erat kaitannya dengan kemampuan bahasa. Terkait dengan hal ini, Yusuf menegaskan bahwa Perkembangan Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Lubis, 2018). Berkaitan dengan perkembangan bahasa Aisyah juga menjelaskan bahwa masa usia dini sebagai masa peka bagi setiap individu dimana pada masa ini setiap perkembangan akan menjadi sangat mudah untuk distimulasi, sehingga masa usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa (Wahyuseptiana & Nuryanto, 2021). Perkembangan bahasa anak usia dini sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini disebabkan karena anak pada usia ini berada dalam tahap imitasi. Oleh karena itu, sebaiknya lingkungan dikondisikan agar pemerolehan dan perkembangan bahasa anak menjadi baik dan maksimal. Terkait dengan pemerolehan bahasa kaum Behavioris menyatakan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan oleh dari luar anak atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Pandangan teori ini beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah *respond* dan sebuah imitasi. Para tokoh behavioris berpendapat bahwa keterampilan dasar bahasa anak dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa (Susanto, 2017).

Hasil obesrvasi yang dilakukan pada peserta didik pada KB Sultan Qaimuddin menunjukkan bahwa perkembangan keaksaraan peserta didik sudah berada pada tahap Mulai Berkembang (MB) walaupun masih ada beberapa yang masih di tahap Belum Berkembang. Peran orang tua dan pendidik nampak dilakukan dengan baik dalam menstimulus perkembangan keaksaraan anak usia ini. Penelitian sebelumnya sudah membahas terkait dengan peran pendidik dan orang tua dalam mengembangkan keaksaraan anak usia dini. Seperti hasil penelitian Sari yang menyimpulkan bahwa guru diharapkan mampu memahami seperti apa pembelajaran literasi untuk anak usia dini dan mampu memahami anak yang mereka didik secara menyeluruh (D. Y. Sari, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Primayana menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan literasi anak dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk keterlibatan orangtua dapat dilihat dari Penyediaan fasilitas, yakni berupa buku yang bervariasi, tempat yang nyaman sesuai dengan criteria anak (Primayana et al., 2020). Namun belum melihat kerjasama pendidik dan orang tua dalam memberikan stimulus mengembangkan keaksaraan anak usia dini. Hal inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian tentang kolaborasi orang tua dan pendidik dalam menstimulus perkembangan keaksaraan anak usia dini.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada KB PAUD Sultan Qaimuddin Kendari. Menurut Moleong dalam Mastuti bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat (Mastuti, 2014). Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan orang tua peserta didik pada KB Sultan Qaimuddin. Penelitian ini dilakukan dari Desember 2021-Maret 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan serta melakukan pengamatan langsung terkait obyek penelitian. Instrumen wawancara telah dilakukan validasi oleh peneliti secara ilmiah. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu Analysis Interactive Model Miles & Huberman terdiri dari data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan)(Ayuni et al., 2021). Penelitian ini menggunakan triangulasi baik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Selengkapnya disajikan pada gambar 1.



Gambar. 1. Analisis Data (Miles & Huberman)



## Hasil dan Pembahasan

Pemberian stimulus untuk mengembangkan keaksaraan anak usia dini tidak hanya dilakukan oleh pendidik saja, tetapi harus dilakukan oleh semua pihak termasuk orang tua. Pengenalan simbol-simbol harus juga dilakukan di dalam lingkungan keluarga, dimana pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama dan yang paling utama. Upaya orang tua dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini, selalu menggunakan berbagai macam metode. Hal ini sejalan dengan pembelajaran untuk anak usia dini dimana dalam setiap menstimulus perkembangan anak menggunakan metode pengembangan dengan cara yang menyenangkan, karena setiap orang tua dan pendidik harus dapat menguasai metode apa yang dilakukan ketika ingin meningkatkan kemampuan anak usia dini. Metode-metode yang tepat dalam meningkatkan keaksaraan anak usia dini sesuai dengan kemampuannya maka akan sangat berpengaruh positif bagi anak. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti sebagaimana yang telah dilakukan dengan orang tua dan pendidik di KB Sultan Qaimuddin Kendari dalam menstimulus perkembangan keaksaraan anak usia dini. Adapun bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan orang tua dan pendidik adalah merangsang minat anak untuk berbicara melalui media gambar, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian, dan mengenalkan lambang huruf.

Orang tua dan pendidik memberikan stimulus minat anak usia dini melalui media gambar-gambar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa bahwa di rumah kami menyiapkan buku-buku yang bergambar yang dilengkapi dengan tulisannya yang memudahkan anak untuk mengenal huruf (SR, Wawancara 2021). Senada dengan itu hasil wawancara dengan orang tua bahwa di rumah kami siapkan buku-buku bergambar serta pinsil untuk menulis serta kami sering menemani mereka ketika belajar (NH, Wawancara 2022). Dengan penggunaan media gambar ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan bahasa anak usia dini, sebagaimana hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa menggunakan media gambar seri dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak dan menambah penguasaan kosakatanya (Aprinawati, 2017). Metode bercerita menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak (Maharwati, 2019). Penggunaan gambar naturalistik dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak, meningkatkan fokus mereka, dan mendorong pembelajaran melalui aktivitas dan konsekuensi. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar naturalis sangat cocok untuk pendidikan anak usia dini, terbukti dengan peningkatan perhatian dan motivasi belajar anak (Fajri et al., 2022).

Pendidik juga melakukan hal sama untuk merangsang perkembangan keaksaraan anak usia dini, sesuai hasil wawancara dengan pendidik bahwa sebelum pendidik menjelaskan tema dan sub tema, pendidik membagi dalam kelompok kecil misalnya dengan cara mengajak siswa untuk melihat gambar seorang pendidik, menyiapkan buku, crayon, pensil, supaya anak-anak menjadi pintar. Selain media gambar untuk menarik perhatian siswa pendidik juga tepuk-tepuk yang diawali dengan tepuk semangat, tepuk anak pintar dan bernyanyi tentang pendidik, sehingga anak tertarik dan mendengarkan pendidik bercerita (LA, wawancara 2022). Sebagai mana hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa pada aspek perkembangan bahasa anak, pendidik yang ada di RA Lukman Al-Hakim juga sangatlah berperan untuk mengembangkannya dengan menggunakan media balok dengan cara anak dapat menceritakan hasil karyanya kepada teman-teman dan pendidik bagaimana proses pembangunan dan konsepnya sehingga dapat terbentuk bangunan hasil karyanya sendiri (Lailatul Mufridah & Mufarochah, 2021).

Orang tua dan pendidik memberikan latihan menggabungkan bunyi bahasa. Mendengarkan bunyi bahasa bisa dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga dalam kegiatan sehari-hari anak. Hal ini sesuai wawancara dengan orang tua bahwa dalam kegiatan sehari-hari anak selalu kami melatih dengan bunyi bahasa seperti sederhananya kami selalu bertanya apa cita-cita, apa makanan kesukaannya dan apa hobinya (NH, Wawancara 2022).

Hal senada disampaikan oleh pendidik kelas bahwa dalam melatih menggabungkan bunyi siswa seperti contoh pendidik menjelaskan tema pekerjaan, sub tema dokter, anak diberi kesempatan bertanya, bercakap-cakap tentang Dokter. Pendidik bertanya kepada siswa “siapa yang bercita-cita menjadi Dokter?”, “di mana Dokter bekerja?”, “apa yang dibawa Dokter saat bekerja?”, sehingga anak pun antusias menjawab pertanyaan dari pendidik, begitu juga sebaliknya anak-anak mempunyai rasa ingin tahu, anak pun bertanya kepada pendidik, sehingga terjadi tanya-jawab dan percakapan berlangsung sehingga anak memahami cerita dari pendidik (LA, Wawancara 2022). Peran pendidik dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan adalah salah satu komponen penting. Pendidik melakukan proses pengulangan dan penguatan bunyi huruf dihubungkan dengan simbol, konsisten mencontohkan menulis membentuk huruf dengan aturan metode Spalding, serta mengakomodir ketertarikan anak terhadap bacaan (Listriani et al., 2020). Setiap pembelajaran hendaknya guru bisa menambah kreatifitasnya dalam membuat media belajar anak yang menarik, untuk mampu mengembangkan kecerdasan bahasa anak sesuai dengan aspek perkembangannya (Ardiana, 2021)

Memperkaya perbendaharaan kata, melaksanakan kegiatan pembelajaran di bawah bimbingan orang tua dan pendidik serta pengaturan lalu lintas percakapan. Pendidik menyiapkan bahan dan peralatan yang dapat digunakan untuk membantu anak meningkatkan keberanian, mengungkapkan pikiran, perasaan, perasaan, berbicara sederhana, melakukan beberapa perintah dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan. Anak diajak pendidik untuk mewarnai gambar guru yang telah disediakan, anak mewarnai sesuai dengan warna yang diinginkannya, pendidik mengajak anak mewarnai sambil bermain dan bercakap-cakap tentang guru yang sedang diwarnai oleh mereka. Kemampuan keaksaraan anak yang sudah berkembang dengan baik dalam kemampuan yang mengarah pada baca tulis menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki relasi yang cukup baik dengan pendidik, artinya dengan adanya relasi pendidik anak yang baik akan berhubungan pada peningkatan kemampuan keaksaraan seorang anak (Fitri, 2020).



**Gambar 2 Ruang Baca dan Dongeng KB Sultan Qaimuddin**



**Gambar 3. Proses Kegiatan mengenalkan lambang huruf oleh pendidik**

Gambar 2 memperlihatkan bahwa KB Sultan Qaimuddin memiliki fasilitas ruang baca dan dongeng yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik, orang tua dan pendidik dalam mengembangkan keaksaraan anak usia dini melalui cerita. Mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian. Orang tua membantu mengembangkan keaksaraan anak melalui cerita dan nyanyian yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Kebanyakan orang tua memilih buku dongeng untuk membantu mengembangkan keaksaraan anak. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan orang tua bahwa di rumah kami siapkan buku dongeng yang bisa membuat anak bisa mengenal huruf (IH, wawancara 2022), ya, di rumah ada banyak buku dongeng, biasanya kami bacakan dongeng sebelum mereka tidur dan biasa juga mereka buka-

buka dongengnya melihat gambar-gambarnya (WR, wawancara 2022). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa buku dongeng mampu meningkatkan keaksaraan anak usia 5-6 tahun (Izzah et al., 2020). Penggunaan media digital berupa e-book Bermain Keaksaraan bagi 5 dari 13 anak berusia 4 tahun di TK Raudhatul Azhar yang diteliti telah berhasil meningkatkan kemampuan keaksaraan anak (Fitria, 2021).

Sebelum pembelajaran berlangsung pendidik selalu mengajak peserta didiknya untuk menyanyi seperti setiap kali berbaris di depan kelas, memulai belajar dan kegiatan lainnya. Hal ini salah satu untuk mengembangkan keaksaraan anak usia dini. Sesuai hasil wawancara dengan salah satu pendidik bahwa dengan mengajak anak menyanyi disetiap kegiatan anak di sekolah maka bisa mengembangkan keaksaraan anak (M, wawancara 2022). Selain itu, media gambar untuk menarik perhatian siswa serta tepuk-tepuk yang diawali dengan tepuk semangat, tepuk anak pintar, tepuk pendidik, dan bernyanyi tentang pendidik, sehingga anak tertarik dan mendengarkan pendidik bercerita. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan awal dapat ditingkatkan dengan penggunaan media animasi di kelompok A (Nurjanah et al., 2019). Hasil penelitian lain juga menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa dengan bidang keaksaraan anak dapat meningkat melalui berbagai metode dengan kegiatan yang bervariasi yang diterapkan oleh pendidik (A. M. F. Sari, 2018).

Dari gambar 3, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik dan melakukan observasi langsung dengan melihat secara langsung proses kegiatan di kelas dalam pengenalan lambing huruf oleh pendidik. Mengenalkan lambang huruf, orang tua dan pendidik menyiapkan bahan dan peralatan yang dapat digunakan untuk membantu anak meningkatkan keberanian, mengungkapkan pikiran, perasaan, berbicara sederhana, melakukan beberapa perintah dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan. Anak bercakap-cakap tentang pendidik yang sedang mewarnai gambar serta menebalkan tulisan abjad kata pendidik. Metode bercakap-cakap ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Seperi hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa metode bercakap-cakap mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini (Hayati et al., 2021). Kemampuan berbicara pada anak dapat ditingkatkan melalui metode bercakap-cakap (Khoiriyah & Rachman, 2019). Kegiatan bercakap-cakap berbantuan media audio visual (video) mampu memotivasi dan menumbuhkan semangat anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (M. P. Sari et al., 2019).

## Simpulan

Pencapaian tingkat perkembangan keaksaraan anak usia dini perlu stimulus yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik karena stimulus harus dilakukan dilingkungan keluarga dan dilingkungan sekolah. Perkembangan keaksaraan anak usia dini perlu diberikan stimulus sejak dini tidak hanya oleh pendidik atau orang tua tetapi perlu kolaborasi antar antara orang tua dan pendidik. Bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan orang tua dan pendidik adalah merangsang minat anak untuk berbicara melalui media gambar, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian, dan mengenalkan lambang huruf. Peran orang tua dan pendidik dalam perkembangan bahasa terutama keaksaraan anak usia dini yaitu sebagai fasilitator yang bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu proses pembelajaran anak. Orang tua dan pendidik sangat berpengaruh dalam tumbuh kembangnya seorang anak, termasuk perkembangan bahasanya. Sejak dalam kandungan pun anak harus sudah diajak komunikasi.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada sekolah, pendidik dan orang tua peserta didik KB Sultan Qaimuddin Kendari atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian, membagikan informasi terkait kolaborasi orang tua dan pendidik dalam menstimulus perkembangan keaksaraan anak usia dini.



## Daftar Pustaka

- Anisa, A., & Faqihatuddiniyah, F. (2022). Mengembangkan Kemampuan Bahasa (Keaksaraan) dalam Menghubungkan Tulisan Sederhana dengan Gambar Melalui Model Kombinasi Mamperga pada Anak Kelompok B RA Al-Ihsan Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4698>
- Anisyah, N., Indrawati, Hafizotun, L., Marwah, S., Yumarni, V., & Annisa DN, N. (2021). Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 34-43. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.26>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Ardiana, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20-27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.47>
- Arya, A. J. (2022). Pengembangan Game Edukasi Membaca dan Menulis untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun dalam Hal Keaksaraan di TK Islam Bhakti 5 YPBWI Gresik. *Journal of Islamic Education for Early Childhood (JIEEC)*, 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.30587/jieec.v4i1.3720>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Fajri, Z., Toba, R., Muali, C., Ulfah, M., & Zahro, F. (2022). The Implications of Naturalist Illustration Image Media on Early Childhood Learning Concentration and Motivation. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3278-3290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2092>
- Fitri, P. A. R. J. (2020). Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret dengan anak memiliki efek positif motivasi anak dalam melakukan. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(3), 253-263. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.42603>
- Fitria, N. (2021). Kemampuan Keaksaraan melalui Media Digital "Bermain Keaksaraan" pada Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 36-49. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.6781>
- Hayati, T., Hidayat, H., & Nuri, N. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 58-68. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.16>
- Ita, E., Wewe, M., & Go.o, E. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 174-186. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7317>
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62-68. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8856>
- Junita, E. N., & Anhusadar, L. (2021). Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57-63.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Kemdikbud*.
- Khoiriyah, K., & Rachman, A. U. (2019). Bercakap-cakap sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.567>



- Lailatul Mufriidah, G., & Mufarochah, S. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Keenam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Memakai Media Balok di RA Lukman Al Hakim Lidah Wetan Lakarsantri Surabaya. *Al-Abyadh*, 4(2), 110-115. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.366>
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Raudhah*, 06(02), 1-26.
- Maharwati, N. K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak PAUD Berbantuan Media Gambar melalui Metode Bercerita. *Journal of Education Technology*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13800>
- Mandasari, N. D., Gading, I. K., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Mengukur Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Instrumen Penilaian. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.36223>
- Marwah, M. (2022). Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Bergambar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 34-42. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.76>
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 41-52. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.4>
- Mastuti, D. (2014). Kesiapan Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Kelas Inklusi Dilihat Program Kegiatan Pembelajaran. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(1).
- Meliawati, M., Heryana, N., & Sutrisno, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Paud Sentosa Pontianak. *Eksistensi*, 3(1), 1-7.
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Novita, C. C., & Suyadi, S. (2020). Penggunaan Mainan Kartu Kata Membaca Berputar Berbasis Teknologi Untuk Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(3), 132-138. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i3.82>
- Nurjanah, S., Nurrohmah, E., & Zahro, I. F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 393. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p393-398>
- Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 30-39.
- Sari, A. M. F. (2018). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Berbagai Metode Dengan Kegiatan Yang Bervariasi Pada Kelompok B Ra Al-Fityah Pekanbaru. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i1.5490>
- Sari, D. Y. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>
- Sari, M. P., Saparahayuningsih, S., & Indrawati, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Audio Visual Pada Kelompok A PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 18-21. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.18-21>
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). *PT Bumi Aksara*.
- Wahyuseptiana, Y. I., & Nuryanto, S. (2021). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Awal Pada Guru Taman Kanak-Kanak Aisyah Cekel Karangturi. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.